

Hubungan Motivasi Berprestasi Dan Kontrol Diri Dengan Intensi Penggunaan Media Sosial Remaja Saat Pandemi *Covid-19*

Rafta Afiffah Azhari¹, Ismiradewi²

Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan

1raftaafiffahazhari@gmail.com

Abstrak. Banyak remaja di Indonesia menggunakan media sosial secara berlebihan terutama pada pandemic covid 19. Hal tersebut dikhawatirkan dapat menurunkan motivasi terutama dalam mencapai prestasi belajar karena intensitas penggunaan media sosial yang berlebihan. Maka dari itu diperlukan kontrol diri untuk mengurangi intensi penggunaan media sosial agar mencapai prestasi yang membanggakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi berprestasi dan kontrol diri dengan intensi penggunaan media sosial remaja saat pandemi *covid-19*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisi regresi berganda dan kolerasi parsial. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MA Negeri Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan *cluster sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan motivasi berprestasi dan kontrol diri dengan intensi penggunaan media sosial pada remaja; (2) terdapat hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan intensi penggunaan media sosial; (3) terdapat hubungan yang negatif antara kontrol diri dengan intensi penggunaan media sosial. Intensi penggunaan media sosial yang tinggi sejalan dengan motivasi berprestasi siswa pada situasi pandemi *covid-19* karena proses pembelajaran dialihkan secara daring sehingga, penggunaan media sosial menjadi lebih intens agar siswa tidak tertinggal informasi dalam proses pembelajaran dan dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan. Hal tersebut harus diiringi dengan kontrol diri yang tinggi untuk mengatur intensi penggunaan media sosial agar tidak berlebihan atau digunakan mendukung proses pembelajaran bukan hanya sebagai hiburan semata.

Kata kunci: Intensi penggunaan media sosial, Kontrol diri, Motivasi berprestasi

PENDAHULUAN

Diawal tahun 2020 Indonesia menghadapi wabah virus corona atau covid-19, (Pranita, 2020). Virus corona atau covid-19 adalah virus yang mengakibatkan penyakit pada sistem pernapasan pada manusia dan juga hewan, (WHO, 2020). Tingginya penyebaran virus corona menyebabkan aktivitas pembelajaran di sekolah dialihkan secara daring, (Indopos, 2020). Siswa terpaksa belajar secara daring atau PJJ (pembelajaran jarak jauh) menurut surat edaran dari Kemendikbud nomer 15 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat Corina virus Disease (Covid-19).

Jutaan remaja Indonesia sebagai pemaikai internet. Namun, hanya sedikit yang memanfaatkan internet pada hal-hal yang produktif. Rata-rata dari mereka hanya menggunakan untuk bermedia sosial, (Ariyanti, 2018). Keuntungan dari media sosial yaitu memperluas komunitas, mempermudah interaksi jarak jauh, mempercepat penyebaran informasi, menjadi media untuk proses pembelajaran dan media promosi produk atau jasa, (Asraf, 2018). Selain itu, media sosial dapat menjadi pendukung materi pembelajaran dan dapat digunakan untuk melanjutkan pembahasan pelajaran jika pelajar tidak dapat menghadiri kelas misalnya melalui periscope dan skype, (Rahman, 2017).

Dampak buruk dari media sosial khususnya bagi pelajar dapat meningkatnya pelanggaran tata tertib sekolah dan lunturnya nilai kesopanan pada guru seperti membuka media sosial

Prosiding Temu Ilmiah Nasional (TEMILNAS XII)

Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia

ISBN: 978-623-97248-0-1

pada saat proses pembelajaran berlangsung walaupun guru sedang memaparkan materi, (Asraf, 2018). Pelajar lebih malas belajar karena menggunakan media sosial tanpa mengenal waktu sehingga menurunkan produktivitas, membuat waktu terbuang sia-sia dan mengganggu konsentrasi, (Rahman, 2017).

Hasil wawancara beberapa siswa di salah satu sekolah di kota Palangka Raya bahwa penggunaan media sosial digunakan hampir sepanjang hari, bahkan ada salah satu siswa yang membuka media sosial kurang lebih 10 kali dalam durasi kurang lebih 8 jam dalam sehari. Beberapa siswa menyatakan ada yang membuka *youtube* saat proses pembelajaran berlangsung. Perilaku tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar dan menunda menyelesaikan tugas rumah yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada satu guru SMA di Yogyakarta yang menyebutkan siswa SMA di Yogyakarta merupakan pengguna *smartphone*, yang menimbulkan kekhawatiran bagi guru dikarenakan siswa menggunakannya ketika guru sedang menjelaskan atau ketika jam pembelajaran. Hal ini terjadi kemungkinan karena rendahnya guru untuk mengawasi dan tidak ada teguran bagi siswa tersebut, (Prastowo, 2014).

Intensi merupakan kemauan individu dengan usaha mewujudkan pada waktu dan kesempatan yang tepat, (Firmansyah, 2019), sedangkan media sosial merupakan media komunikasi yang mampu membagikan berita serta gagasan melalui internet yang membentuk sebuah perkumpulan virtual. Media sosial merupakan tempat bersosialisasi secara online yang tidak terikat tempat dan waktu, (Nimda, 2012). Intensi penggunaan media sosial merupakan suatu keyakinan untuk berperilaku yang diwujudkan dalam bentuk perilaku bermedia sosial sebagai sarana interaksi secara *online* antar individu tanpa batas ruang dan waktu. Menurut Fishbein dan Ajzen (1975) menyatakan bahwa Intensi mempunyai empat aspek, yaitu: [1] *Behavior*, yaitu tingkah laku khusus yang kemudian akan ditampilkan. Latar belakang intensi penggunaan media sosial pada siswa, tingkah laku khusus yang ditampilkan dipenelitian ini yaitu tingkah laku menggunakan media sosial. [2] *The target* (sasaran) merupakan target tingkah laku yang diarahkan. Target tingkah laku khusus memiliki tiga golongan yaitu, manusia (objek khusus), sekerumunan orang (kelas objek) dan manusia atau benda umumnya (benda lainnya). [3] *Situation* (perilaku yang akan ditampilkan atau dilakukan) yaitu keadaan mendukung munculnya tingkah laku atau lokasi terjadinya tingkah laku. [4] Waktu (perilaku yang akan dilakukan) yaitu pengaturan waktu munculnya tingkah laku seperti waktu khusus dalam satu rentang waktu atau tanpa batas waktu, seperti waktu khusus (hari, tanggal, jam tertentu), rentang waktu (bulan tertentu) dan tanpa batas waktu (waktu mendatang).

Remaja memiliki tugas perkembangan salah satunya adalah mempelajari sesuatu yang diharapkan oleh kelompok darinya dan membentuk perilaku agar sesuai dengan harapan sosial, (Hurlock, 1972). Penggunaan media sosial yang berlebihan dikhawatirkan dapat menurunkan motivasi terutama dalam mencapai prestasi belajar. Motivasi merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk memperoleh tujuannya, (King, 2014). Motivasi terbagi menjadi dua yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik bersumber dari dalam diri seperti kebutuhan keingintahuan, kompetisi dan upaya. Motivasi ekstrinsik berkaitan dengan *reinforcement* dan *punishment*. Faktor internal berkaitan dengan target yang dicapai dengan usaha sendiri, faktor eksternal berkaitan dengan penghargaan, (King, 2014). Motivasi berprestasi adalah kekuatan yang berasal dari dalam diri untuk mencapai prestasi yang diinginkan sehingga, mampu mewujudkan hasil terbaik untuk mencapai kesuksesan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki (Susanto, 2018). Menurut McClelland (1988) mempunyai tiga aspek motivasi berprestasi yaitu

Prosiding Temu Ilmiah Nasional (TEMILNAS XII)

Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia

ISBN: 978-623-97248-0-1

[1] Pribadi bertanggungjawab pada pekerjaannya; [2] Menyukai umpan balik atau *feedback*; [3] Inovatif yaitu membuat langkah-langkah baru untuk menyelesaikan pekerjaannya.

Penggunaan media social dapat diminimalisir dengan adanya control diri pada remaja. Kontrol diri merupakan kemampuan mengendalikan serta mengelola perilaku agar sesuai dengan situasi dan kondisi saat bersosialisasi. Kontrol diri yang tinggi akan fokus pada tingkah laku agar sesuai dengan situasi (Ghufron & Risnawira, 2016). Berdasarkan Acocella dan Calhoun (1990) dan Averill (1973) aspek-aspek kontrol diri terbagi menjadi tiga yaitu, [1] Kontrol Perilaku kontrol perilaku terbagi menjadi dua yaitu keahlian mengelola penerapan dan keahlian mengkonversi stimulus. [2] Kontrol Kognitif yaitu Keahlian mengelola informasi yang tidak disukai melalui menginterpretasikan, mengevaluasi di dalam urutan kognitif yang bertujuan menurunkan tekanan. [3] Kontrol Keputusan yaitu keahlian dalam menentukan keputusan berdasarkan keyakinannya

Pada situasi pandemic *covid-19* siswa dituntut untuk aktif dalam penggunaan media sosial atau internet sebagai alat penyampaian informasi antara guru dan siswa, oleh karena itu pada saat jam pelajaran, siswa juga sering menggunakan media sosial untuk menutupi rasa bosan karena jam pelajaran yang panjang. Hal ini menyebabkan bahwa sebagian materi yang dijelaskan oleh guru tidak lagi diserap dengan baik karena siswa tidak mampu berkonsentrasi dengan pelajaran yang sedang berlangsung. Hasil penelitian yang dilakukan Suryaningsih, (2015) menyatakan bahwa Penggunaan media sosial dikarenakan sebagai tuntutan tren yang memaksa siswa secara aktif menggunakan media sosial. Ketika jam pelajaran yang cukup lama menyebabkan siswa merasa jenuh, sehingga mereka membuka media sosial saat belajar. Hal ini menimbulkan siswa tidak dapat berkonsentrasi, materi yang disampaikan guru tidak dapat diserap maksimal, dan berdampak pada penurunan motivasi belajar.

Berdasarkan hasil uraian dan fenomena diatas, perlu dikaji lebih lanjut lagi melalui penelitian "Hubungan Motivasi Berprestasi Dan Kontrol Diri Dengan Intensi Penggunaan Media Sosial Remaja saat Pandemi Covid-19". Adapun Hipotesis Mayor penelitian ini Ada hubungan motivasi berprestasi dan kontrol diri dengan intensi penggunaan media sosial pada remaja. Hipotesis Minor pertama yakni Ada hubungan negatif antara motivasi berprestasi dengan intensi menggunakan media sosial pada remaja. Hipotesis minor kedua yakni Ada hubungan negatif antara kontrol diri dengan intensi menggunakan media sosial pada remaja.

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini sebanyak 80 siswa yang berada di Madrasah Aliyah Negeri kelas X di Kota Palangkaraya Kalimantan Tengah. Penelitian ini menggunakan tiga skala psikologi yaitu skala intensi penggunaan media sosial, skala motivasi berprestasi dan skala kontrol diri. Peneliti menyebarkan skala yang berkoordinasi dengan guru Bimbingan Konseling MA Negeri Palangka Raya melalui tautan *google formulir*. Metode analisis data menggunakan analisis *regresi* berganda dan analisis korelasi parsial jenjang pertama menggunakan SPSS 16.00 *for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis hipotesis mayor yang diajukan yaitu, ada hubungan yang sangat signifikan antara motivasi berprestasi dan kontrol diri dengan intensi penggunaan media sosial remaja di MA Negeri Palangka Raya. Koefisien korelasi motivasi berprestasi dan kontrol diri dengan intensi penggunaan media sosial sebesar $R = 0,623$ dengan $p = 0,00$ ($p < 0,01$). Penelitian yang dilakukan oleh Irfan dkk., (2019) menyatakan bahwa ada hubungan positif antara motivasi

Prosiding Temu Ilmiah Nasional (TEMILNAS XII)

Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia

ISBN: 978-623-97248-0-1

prestasi dengan intensi penggunaan media sosial. Berdasarkan penelitian tersebut motivasi prestasi dapat memprediksi intensi penggunaan media sosial 55% yaitu dalam kategori sedang. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Chantika & Rahardjo, (2018) menyatakan bahwa ada hubungan antara motivasi prestasi siswa dengan intensi penggunaan media sosial. Berdasarkan penelitian tersebut motivasi prestasi dengan intensi penggunaan media sosial memiliki kolerasi sebesar 53%.

Penelitian-penelitian diatas sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini yaitu motivasi berprestasi dengan kontrol diri memberikan sumbangan sebesar (R^2) 38,8% terhadap intensi penggunaan media sosial pada remaja, sehingga dapat diketahui kedua varibel bebas hanya sedikit mempengaruhi variabel tergantung yang sisanya di pengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Pada masa pandemi darurat *covid-19* di tahun 2020 ini siswa diwajibkan untuk belajar di rumah melalui daring atau internet yang sesuai dengan surat edaran dari Kemendikbud nomer 15 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat Corina virus Disease (Covid-19), sehingga intensi penggunaan media sosial meningkat karena adanya tekanan sosial atau persepsi siswa yang harus menggunakan media sosial sebagai pengganti tatap muka. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Ajzen (2005) yang menyatakan bahwa intensi remaja dalam menggunakan media sosial dapat dipengaruhi oleh situasi sosial atau persepsi remaja terhadap tekanan sosial dari orang-orang yang berada disekitar.

Tingkat intensi penggunaan media sosial remaja di MA Negeri Palangka Raya berdasarkan kategorisasi, terdapat 15 siswa atau setara 18,8% yang memiliki kategori tinggi; kategori sedang sebanyak 56 siswa atau 70% dan 9 siswa atau 11,2% dikategori rendah.

Hipotesis minor pertama yaitu ada hubungan negatif antara motivasi berprestasi dengan intensi penggunaan media sosial pada remaja. Namun, berdasarkan hasil analisis kolerasi parsial jenjang pertama pada hipotesis minor pertama tidak diterima yaitu ada hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan intensi penggunaan media sosial pada remaja di MA Negeri Kota Palangka Raya. Koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,514$ dengan taraf signifikansi $p = 0,000$ ($p > 0,05$). Sebagian besar subjek penelitian memiliki motivasi berprestasi pada kategori sedang yaitu 46 siswa atau 57,5% hal ini menunjukkan bahwa subjek cukup memiliki motivasi berprestasi.

Hasil penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Manumpil, dkk., (2015) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara penggunaan media sosial dengan tingkat prestasi siswa di SMA Negeri 9 Manado. Penelitian hasil yang sama dilakukan Nuryani, (2014) ada hubungan negatif antara intensi penggunaan media sosial dengan motivasi prestasi. Hal ini terjadi karena penggunaan gadget yang terlalu lama dapat mempengaruhi konsentrasi anak, (Manumpil dkk., 2015).

Akan tetapi ada penelitian lain yang sejalan dengan hasil penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Basya (2017) menyatakan bahwa ada hubungan yang positif antara motivasi prestasi dengan intensi penggunaan media sosial. Penelitian lainnya yang dilakukan Sahid, (2020) menyatakan bahwa ada hubungan positif antara motivasi belajar dengan penggunaan media sosial. Siswa menggunakan media sosial untuk berdiskusi dengan teman dan guru tentang materi pelajaran.

Hipotesis minor kedua adalah terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan intensi penggunaan media sosial remaja di MA Negeri Palangka Raya dengan mengontrol motivasi berprestasi. Koefisiensi korelasi (r_{2y}) antara kontrol diri dengan intensi penggunaan

Prosiding Temu Ilmiah Nasional (TEMILNAS XII)

Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia

ISBN: 978-623-97248-0-1

media sosial sebesar $-0,409$ dengan taraf signifikansi $p=0,00$ ($p<0,05$). Semakin tinggi kontrol diri maka intensi penggunaan media sosial rendah, sebaliknya semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi intensi penggunaan media sosial.

Sumbangan efektif yang diberikan oleh kontrol diri terhadap intensi penggunaan media sosial sebesar $15,801\%$. Hal ini menunjukkan bahwa kontrol diri memiliki pengaruh yang cukup terhadap intensi penggunaan media sosial di MA Negeri Palangka Raya. Siswa yang memiliki kontrol diri yang baik cenderung lebih mudah untuk mengendalikan intensi penggunaan media sosial. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Muna (2014) bahwa ada hubungan negatif antara kontrol diri dan penggunaan media sosial pada remaja akhir. Penelitian yang dilakukan oleh Aprillia, (2019) juga menyatakan terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan penggunaan media sosial. Semakin tinggi kontrol diri, semakin rendah intensi penggunaan media sosial.

Berdasarkan kategorisasi empirik data kontrol diri pada subjek penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 16 siswa ($20,0\%$) memiliki tingkat kontrol diri tinggi dan 52 siswa (65%) memiliki kontrol diri sedang dan 12 siswa (15%) memiliki kontrol diri rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa rata - rata subjek memiliki kontrol diri yang tinggi hingga sedang, artinya siswa MA mampu mengendalikan tingkah laku dan menahan godaan yang muncul dari dalam diri sehingga mampu mengambil suatu tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan serta menghindari akibat yang tidak diinginkan dalam hal ini siswa fokus untuk berprestasi dalam belajar. Hal ini sejalan dengan Baumeister dkk., (2007) menyatakan bahwa individu yang mempunyai kontrol diri tinggi berkorelasi dengan adanya penyesuaian yang lebih baik, lebih bisa mengatur emosi secara optimal, kurangnya patologi dan dapat menjalin hubungan dengan orang lain.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah dilakukan pada situasi pandemi *covid-19* yang diluar kendali peneliti. Situasi pandemi *covid-19* mengubah cara belajar siswa dari tatap muka menjadi daring. Selain itu, proses penyebaran skala yang dilakukan secara daring melalui tautan *google* formulir menyebabkan subjek tidak dapat diawasi secara langsung oleh peneliti. Penelitian ini tidak dapat membuktikan adanya hubungan yang negatif antara motivasi berprestasi dengan intensi penggunaan media sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan motivasi berprestasi dan kontrol diri dapat mempengaruhi intensi penggunaan media sosial pada remaja. Intensi penggunaan media sosial yang tinggi sejalan dengan motivasi berprestasi siswa pada situasi pandemi *covid-19* karena proses pembelajaran dialihkan secara daring sehingga, penggunaan media sosial menjadi lebih intens atau tinggi agar tidak tertinggal informasi terkait proses pembelajaran agar dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan. Hal tersebut harus diiringi dengan kontrol diri yang tinggi untuk mengatur intensi penggunaan media sosial agar tidak berlebihan atau digunakan untuk mendukung proses pembelajaran bukan hanya sebagai hiburan semata.

Faktor yang mempengaruhi intensi penggunaan media sosial yaitu pengawasan dari guru atau orang tua saat siswa menggunakan media sosial sebagai pengendali agar tidak mengakses media sosial secara berlebihan dan mengganggu dalam proses pembelajaran. Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi intensi penggunaan media sosial pada remaja, jumlah subjek penelitian dan pengambilan data yang dilakukan secara langsung.

Prosiding Temu Ilmiah Nasional (TEMILNAS XII)

Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia

ISBN: 978-623-97248-0-1

DAFTAR PUSTAKA

- Acocella, J. R., & Calhoun, J. F. 1990. *Psychology of adjustment human relationship*. New York: McGraw-Hill.
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, personality, and behavior: 2nd edition*. New York: Open University Press.
- Aprillia, A. D. (2019). *Hubungan antara Kontrol Diri dengan Kecanduan Media Sosial (Instagram) pada Remaja di SMA Harapan 1 Medan* (Skripsi). Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, Medan.
- Ariyanti, H. (31 Maret 2018). *90 Persen anak muda di Indonesia gunakan internet untuk media sosial*. Jakarta: Merdeka.com.
- Asraf, N. A. (2018). Dampak media sosial terhadap peningkatan pelanggaran tata tertib di SMA Negeri Gowa (Tesis). Program Pascasarjana Universitas Negeri, Makassar.
- Astuti, T. P., & Muna, R. F. (2014). Hubungan antara kontrol diri dengan Kecenderungan kecanduan media sosial pada remaja. *Empati*, 3(4), 481-491.
- Averill, J. R. (1973). Personal control over aversive stimuli and its relationship to stress. *Psychological Bulletin*, 80(4), 286–303. <https://doi.org/10.1037/h0034845>
- Basya, S. Al. (2017). *Hubungan antara pemanfaatan media sosial dengan motivasi belajar pada siswa kelas IX SMP Negeri 4 Kota Gorontalo* (Skripsi). Fakultas Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo.
- Baumeister, R. F., Vohs, K. D., & Tice, D. M. (2007). The strength model of self-control. *Current Directions in Psychological Science*, 16(6), 351–355. [Doi.org/10.1111/j.1467-8721.2007.00534.x](https://doi.org/10.1111/j.1467-8721.2007.00534.x).
- Chantika, P. D., & Rahardjo, T. (2018). Hubungan intensitas penggunaan media sosial line dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa. *Interaksi Online*, 6(3), 1–12.
- Firmansyah, A. (2019) Pemasaran produk dan merek planning dan strategy. Jakarta: Ebook.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Reading, MA: Addison-Wesley. Diunduh dari <https://people.umass.edu/aizen/f&a1975.html>. 12 Mei 2019.
- Gufron, M., N. & Risnawati, S., R. (2016). *Teori-teori psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz media.
- Hurlock, E. B. (1972). *Child Development mcgraw-Hill series in psychology*. 1–495. New York: Mcgraw-hill series in psychology.
- Indopos. (2020). *Dampak pandemi covid-19, siswa terpaksa belajar dari rumah*. Diunduh dari <https://indopos.co.id/read/2020/08/05/245331/dampak-pandemi-covid-19-siswa-terpaksa-belajar-dari-rumah/>. 5 Agustus 2020.
- Irfan, M., Nursiah, S., & Rahayu, A. N. (2019). Pengaruh penggunaan media sosial (medsos) secara positif terhadap motivasi belajar siswa sd negeri perumnas kecamatan rappocini kota makassar. *Publikasi pendidikan*. [Doi:org/10.26858/publikan.v9i3.10851](https://doi.org/10.26858/publikan.v9i3.10851).
- King, L. A. (2014). *The science of psychology: an appreciative view (3rd ed)*. New York: Mcgraw hill education.
- Manumpil, B., Ismanto, A., & Onibala, F. (2015). Hubungan penggunaan gadget dengan tingkat prestasi siswa di sma negeri 9 manado. *Jurnal keperawatan unsrat*, 3(2), 112721.
- McClelland, David. (1988). *Human motivation*. Inggris: Cambridge university press.
- Nimda. (2012). *Apa itu sosial media?*. Retrieved dari <http://www.unpas.ac.id/apa-itu-sosial-media/>. 1 maret 2020.

Prosiding Temu Ilmiah Nasional (TEMILNAS XII)

Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia

ISBN: 978-623-97248-0-1

- Nuryani, E. (2014). Hubungan intensitas mengakses facebook dengan motivasi belajar siswa sma negeri 2 tenggarong seberang. *Jurnal ilmu komunikasi*, 2(3), 178-192.
- Pranita, E. (11 Mei 2020). *Diumumkan awal maret ahli virus corona masuk Indonesia dari januari*. Jakarta: Kompas.com.
- Rahman, J., & Kom, S. (2017). Pengaruh Media Sosial Bagi Proses Belajar Siswa. *Journal bagian informasi dan humas*. Diunduh 12 Agustus 2020, dari <https://kalsel.kemenag.go.id/files/file/artikelprakom/15162891659956.pdf>.
- Prastowo, A. (11 Januari 2014). *Pengaruh Teknologi Ber-Smartphone Terhadap Remaja*. Yogyakarta: Liputan6.
- Sahid, H. M. (2020). Pengaruh media sosial “ whatsapp ” terhadap motivasi belajar mahasiswa di kabupaten bogor wilayah selatan. *Jurnal teknik elektro dan vokasional*, 06(02), 248–257, doi.org/10.24036/jtev.v6i2.109131%09.
- Suryaningsih. (2015). *Korelasi motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar siswa kelas iv sekolah dasar se-gugus 4 kecamatan wates kabupaten kulon progo* (Tesis). Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Susanto, A. (2018) *Bimbingan dan konseling di sekolah: konsep, teori dan aplikasinya*. Jakarta: Prenamedia group. E-book.
- WHO. (2020). *Pertanyaan dan jawaban terkait corona virus*. Diunduh dari <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>. 7 Januari 2021.